

PELATIHAN ECOPRINT SEBAGAI PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF BAGI IBU RUMAH TANGGA DESA SUDIMORO KECAMATAN TULUNG

Farel Bayu A.¹⁾, Muhammad Arsy H.²⁾, Dini Sukmawati³⁾, Rindi Kirani⁴⁾, Saringatun Mudrikah⁵⁾

¹Ilmu hukum, Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang

²Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Negeri

³Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Negeri Semarang⁴Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Jawa Tengah

Email : alexandrafarel24@students.unnes.ac.id ,

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat desa melalui pelatihan ecoprint yang dilakukan kepada ibu rumah tangga bertujuan untuk menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam ekonomi lokal. Selain itu, peningkatan ekonomi lokal khususnya juga sangat penting bagi kebutuhan masyarakat di pedesaan. Potensi bahan alami yang dimiliki desa Sudimoro ini justru sangat banyak untuk bisa dimanfaatkan sebagai pewarna alami. Ecoprint merupakan teknik pencetakan warna dengan memanfaatkan bahan-bahan alami dedaunan yang mengandung pigmen warna. Pemanfaatan ecoprint sebagai peluang usaha masyarakat terutama untuk ibu rumah tangga bisa menjadi potensi yang tinggi, karena ecoprint memiliki nilai seni jual yang sangat tinggi. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi: perencanaan, penyampaian materi dan pelatihan pembuatan ecoprint. Hasil kegiatan pelatihan yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan baru bagi masyarakat desa Sudimoro khususnya kepada ibu rumah tangga.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, Ecoprint, Desa Sudimoro

PENDAHULUAN

Desa Sudimoro terletak di Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten, merupakan representasi dari beragam desa di Indonesia. Mayoritas penduduk Desa Sudimoro mengandalkan mata pencaharian sebagai petani dengan hasil produksi lahan sawah seluas 2.000 m² hingga 2.500 m². (Prasetyani, 2023). Desa Sudimoro memiliki potensi luar biasa, yang memainkan peran penting dalam pemahaman kita tentang dinamika ekonomi lokal. Desa Sudimoro juga dihadapkan dengan sejumlah tantangan ekonomi yang memerlukan pendekatan inovatif dan berkelanjutan serta solusi kreatif yang terstruktur untuk mengatasinya. Faktor kurangnya kualitas Sumber daya Manusia, kurangnya akses pasar, dan pemanfaatan sumber daya yang belum optimal menjadi faktor utama permasalahan perekonomian di Desa

Sudimoro sehingga diperlukannya peningkatan kemampuan masyarakat secara berkelanjutan. (Laoli, 2022). Pemberdayaan desa merupakan sebuah kebutuhan mendesak yang dibutuhkan oleh Desa Sudimoro karena Pemberdayaan bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan dan keunggulan (Toto, dkk 2013).

Solusi mengatasi permasalahan dan tantangan serta memanfaatkan peluang yang ada karena untuk mencapai taraf kesejahteraan yang diinginkan bagi masyarakat desa, penting untuk mengoptimalkan potensi lokal yang dimiliki, termasuk sumber daya manusia dan sumber daya alam. Potensi lokal ini mencakup pemanfaatan sumber daya manusia dalam upaya pemberdayaan masyarakat sebagai pelaku utama dalam proses pembangunan. Masyarakat desa memiliki pemahaman mendalam terhadap

permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sendiri. Sementara itu, sumber daya alam dianggap sebagai kekayaan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat desa. (Endah, 2020)

Pemberdayaan desa bukan hanya berkaitan dengan pemberian sumber daya fisik, tetapi juga mencakup upaya untuk memberdayakan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan modal sosial. Melalui inisiatif pemberdayaan masyarakat, tidak hanya potensi lokal yang diperluas, tetapi juga terjadi kemajuan dalam aspek sosial masyarakat. Salah satu aspek sosial yang dapat ditingkatkan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah modal sosial. Modal sosial menjadi elemen penting yang sangat terhubung dengan pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks modal sosial, terdapat elemen-elemen seperti saling kepercayaan (trust), norma-norma, dan jejaring sosial yang memainkan peran penting dalam mengatasi permasalahan bersama (Fathy, 2019).

Membangun Kepercayaan masyarakat desa menjadi faktor kunci dalam unsur modal sosial untuk melaksanakan upaya pemberdayaan masyarakat (Utami, 2020). Dalam konteks ini, menyakinkan ibu-ibu rumah tangga di Desa Sudimoro bahwa pelatihan ecoprint merupakan solusi untuk menyelesaikan masalah yang muncul dengan menyertakan konsep ekopertanian, pelatihan ini tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya, tetapi juga mendukungnya agar terciptanya kemandirian karena pada dasarnya pemberdayaan melibatkan tiga aspek, yaitu: pengembangan (enabling), penguatan potensi atau daya, dan pencapaian kemandirian (Winarni, 1998). Pentingnya pemberdayaan desa melalui pelatihan ecoprint terletak pada potensinya untuk menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam ekonomi lokal. Selain itu, pemberdayaan desa juga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan pertukaran ide, memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan menentukan

menentukan masa depan kehidupan mereka (Ife, 1995).

Dengan memahami urgensi pemberdayaan desa, khususnya melalui pelatihan ecoprint, diharapkan dapat mendorong upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi masyarakat, dan sektor swasta, untuk menciptakan dampak positif yang lebih besar bagi masyarakat pedesaan. Pemberdayaan desa bukan hanya tentang mengatasi masalah ekonomi, tetapi juga tentang menciptakan kemandirian yang berkelanjutan, dan mampu menghadapi tantangan masa depan dengan keyakinan dan daya saing yang lebih baik. Oleh karena itu, Pemberdayaan desa dengan melalui pengadakan pelatihan ecoprint sebagai langkah strategis untuk merangsang kemandirian masyarakat desa guna mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang seimbang dan berkelanjutan karena kunci utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yakni melalui perwujudtan kemandirian dalam proses mendukung perkembangan desa di masa yang akan datang (Karim,2019).

Ecoprint merupakan teknik pencetakan yang ramah lingkungan dengan mentransferkan bentuk dan warna menggunakan bahan-bahan alami (Gandar Setiawan, 2021). Terlebih lagi, di desa sudimoro sendiri banyak bahan-bahan alami yang tidak digunakan begitu saja. Oleh karena itu, dorongan untuk memanfaatkan bahan-bahan alami yang ada agar dibuat kerajinan yaitu ecoprint sangat penting dilaksanakan. Disisi lain, ini bisa menjadi ladang bisnis masyarakat desa sudimoro terutama kepada ibu rumah tangga yang bisa menjadi ladang bisnis sampingan dirumah. Jika dikembangkan oleh ibu-ibu rumah tangga, tentu bisa sangat menguntungkan untuk bisa dijual baik dilingkungan masyarakat desa sudimoro itu sendiri dan bahkan bisa dijual ke daerah-daerah sekitarnya serta ibu rumah tangga juga bisa menerapkan ide kreatifnya. Potensi untuk bisa memanfaatkan bahan-bahan alami yang ada juga sangat tinggi untuk bisa diterapkan. Namun, banyak hal yang perlu dipersiapkan dengan matang, baik dalam menanamkan

mindset sebagai *entrepreneur* maupun terhadap manajamen usaha yang baik untuk nantinya bisa dijalankan. Maka dari itu, penting bagi mereka memiliki *mindset* sebagai seorang pengusaha yang memiliki manajamen usaha yang baik dan lainnya

Berdasarkan permasalahan diatas, maka sangat diperlukan pelatihan dan pendampingan secara berkala bagi ibu rumah tangga di Desa Sudimoro, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten terkait persiapan dan pengelolaan manajamen usaha yang tepat. Sebab, hal tersebut sangat diperlukan guna memastikan jika pelatihan ecoprint ini bisa dikembangkan sebagai ladang bisnis bagi ibu rumah tangga.

METODE

Lokasi Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan program pelatihan dilakukan di Dukuh Sudimoro, Desa Sudimoro, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten yang diadakan di rumah Ibu Niken RW 03. Pelatihan digelar pada tanggal 26 Desember 2023, dimulai dari jam 13.00 hingga jam 16.00 WIB. Kegiatan pelatihan ini akan mencakup dua aspek utama, yakni penyampaian materi tentang proses pembuatan ecoprint dan penerapan praktik langsung menggunakan media tas berbahan *canvas* (totebag). Cara yang digunakan dalam ecoprint ini menggunakan Teknik *streaming* (dikukus).

Metode Pelaksanaan



Indikator keberhasilan pelatihan pembuatan ecoprint di Desa Sudimoro adalah mencakup penambahan pengetahuan, keterampilan, kekratifitasan dan keproduktifan Ibu-Ibu Rumah Tangga di Desa Sudimoro. Dalam pelatihan ecoprint kepada ibu rumah tangga ini dihadiri setidaknya oleh 35 orang ibu-ibu rumah tangga oleh masyarakat Desa Sudimoro. Dari 35 orang ibu-ibu yang mengikuti pelatihan ecoprint tersebut, kurang lebih yang berhasil untuk melakukan ecoprint berjumlah 24 orang. Jumlah tersebut menandakan sebagian besar ibu-ibu yang mengikuti pelatihan tersebut bisa dan berhasil dalam menerapkan langsung dari pelatihan ecoprint. Selain itu, diharapkan juga dapat memberikan kontribusi positif pada ekonomi dan kesejahteraan secara keseluruhan di Desa Sudimoro dengan menjual hasil pembuatan ecoprint dan mampu memasarkan produk tersebut serta memiliki daya saing yang tinggi di pasaran guna mendukung peningkatan perekonomian lokal. Ini menjadi impian dan harapan besar untuk kedepannya, agar masyarakat di Desa Sudimoro bisa memanfaatkan bahan-bahan alami yang dimilikinya. Banyak sekali bahan-bahan alami yang bisa dimanfaatkan untuk bisa dijadikan pewarna atau kreatifitas lainnya.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pada tahap awal pelaksanaan program pelatihan pembuatan ecoprint, dilakukan observasi bersama ibu-ibu rumah tangga di Desa Sudimoro.

Melalui kegiatan observasi ini, ditemukan permasalahan signifikan berupa kurangnya produktivitas dan kreativitas di kalangan ibu-ibu rumah tangga. Fakta ini mendorong para ibu-ibu rumah tangga di Desa Sudimoro untuk merasa perlu mendapatkan edukasi yang lebih dalam terkait

perencanaan diskusi guna menilai dan menentukan kebutuhan sasaran yang spesifik sesuai dengan konteksmereka. Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, langkah selanjutnya dilakukan dengan persiapan materi dan uji coba pembuatan ecoprint. Proses penyampaian materi tentang ecoprint dilakukan melalui metode ceramah, demonstrasi, dan sesi tanya jawab. Mahasiswa dari Tim KKN UNNES GIAT 7 Desa Sudimoro turut aktif terlibat dalam pelatihan ini, memberikan demonstrasi langsung terkait proses pembuatan ecoprint. Pendekatan ini diambil sebagai langkah responsif terhadap kebutuhan masyarakat Desa Sudimoro yang ingin meningkatkan produktivitas dan kreativitas mereka, terutama kalangan ibu rumah tangga. Kegiatan pelatihan *ecoprint* dapat menambah nilai jual pada suatu produk budaya lokal dan ramah lingkungan (Dwita et al., 2020).



Gambar 1 Para peserta menyimak materi yang disampaikan oleh narasumber

Gambar 2 Peserta praktik membuat



ecoprint

Gambar 3 Hasil produk pelatihan *ecoprint*

Gambar 4 Foto bersama seluruh peserta setelah pelatihan *ecoprint*

Gambar 1, para peserta mengikuti pelatihan dan menyimak materi yang disampaikan dengan sangat antusias. Narasumber menyampaikan materi tentang bagaimana cara membuat memanfaatkan bahan-bahan alami seperti daun sebagai media pewarna alami (*ecoprint*). Penyampaian



dan pelatihan *ecoprint* ini sangat penting guna untuk menambah wawasan serta potensi untuk menumbuhkan peluang usaha dikalangan masyarakat di Desa

Sudimoro. Dengan mengadakan pelatihan ini agar masyarakat dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki



disekitarnya. Karena banyak sekali bahan-bahan alami yang bisa digunakan dan dimanfaatkan untuk membuat kreatifitas lainnya. *ecoprint* juga teknik yang sangat mudah untuk dilaksanakan dan dijalankan oleh semua kalangan masyarakat, baik ibu-ibu, bapak- bapak, anak muda dan lainnya bisa mengembangkan potensi *ecoprint* ini.

Gambar 2, setelah pemaparan materi yang disampaikan oleh narasumber bukan hanya sebatas menyampaikan materi saja, melainkan praktik langsung oleh ibu-ibu itu sangat penting. Karena untuk mengukur keberhasilan yang dilakukan oleh ibu-ibu setelah mendapatipengetahuan dan materi tentang *ecoprint*. Dengan praktik langsung oleh ibu-ibu setempat, diharapkan ibu-ibu ini bisa terus mengembangkan usaha ini sebaik mungkin. Sebab, peluang usaha ini justru sangat besar untuk bisa dijalankan.

Gambar 3, ini merupakan hasil produk pelatihan *ecoprint* dari salah satu peserta ibu- ibu yang ikut langsung dalam pelatihan pembuatan *ecoprint*. Pembuatan *ecoprint* dilakukan dengan menggunakan teknik kukus. Kain kanvas yang digunakan dalam pembuatan *ecoprint* harus dikukus selama kurang lebih dua jam dan setelah dikukus selama dua jam, lalu diangkat

untuk didiamkan sementara. Untuk hasil yang baik dalam pemanfaatan warna dikanvas, tergantung jenis daun yang dipakai. Oleh karena itu, untuk hasil dari setiap ibu-ibu yang mengikuti pelatihan *ecoprint* itu berbeda-beda, tergantung dari jenis daun yang dipakai dan digunakan. Jadi, untuk pemilihan jenis daun untuk hasil yang memuaskan itu sangat penting dalam memilihnya, karena tidak semua jenis daun itu bisa dipakai dan digunakan, sebab *ecoprint* itu menggunakan jenis daun yang warnanya terang dan segar. Diakhir kegiatan, Tim KKN UNNES Giat 7 beserta para peserta pelatihan *ecoprint* melakukan foto bersama yang disajikan pada Gambar 4.

Hasil kegiatan *ecoprint* yang dilakukan di Dukuh Sudimoro ini menghasilkan berbagai macam bentuk dan warna pada masing-masing tas. Perbedaan warna ini tergantung pada jenis daun yang dipakai. Pada pelatihan ini terdapat warna daun yang kurang menempel pada tas, hal ini dapat disebabkan oleh proses pengikatan kain yang akan direbus kurang kuat. Kebersihasan proses *ecoprint* ini bergantung pada warna daun serta proses fiksasi.

Solusi

Melihat dari hasil indikator keberhasilan ibu-ibu dalam pelatihan *ecoprint* ini, solusi yang tepat adalah pemilihan bahan baku yang baik, karena jika bahan baku berkualitas tinggi maka dapat mempengaruhi hasil akhir dari *ecoprint*. Selain itu, pemilihan tanaman dengan hati-hati dan harus dipastikan untuk memilih tanaman yang memberikan warna dan pola yang diinginkan. Karena *ecoprint* merupakan seni yang kreatif dan eksperimental, maka dibutuhkan pengembangan dari keterampilan yang dibuat.

SIMPULAN

Pelatihan *ecoprint* yang diadakan bagi ibu rumah tangga di Desa Sudimoro, Kabupaten Klaten, telah memberikan sejumlah hasil positif yang layak untuk dibahas. Pertama-tama, dalam segi pengetahuan dan keterampilan, peserta pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Mereka tidak hanya memahami konsep dasar pembuatan *ecoprint*, tetapi juga berhasil mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam praktik. Dengan memilih bahan-bahan lokal dan menguasai teknik pencetakan, peserta mampu menciptakan *ecoprint* dengan desain yang beragam dan estetis. Desain-desain unik dan keberagaman produk mencerminkan kreativitas peserta dalam mengolah bahan-bahan alam menjadi karya seni yang bernilai tinggi. Keberhasilan ini memberikan indikasi bahwa peserta tidak hanya mampu mengikuti proses pembelajaran, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan tersebut dengan baik. Secara keseluruhan, hasil dari pelatihan *ecoprint* di Desa Sudimoro, Kabupaten Klaten, mencerminkan keberhasilan dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada ibu rumah tangga. Dengan mendorong aspek ekonomi dan pemberdayaan masyarakat, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi pijakan untuk pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan komunitas. Evaluasi berkelanjutan dan dukungan lanjutan menjadi kunci untuk memastikan kelangsungan dampak positif dari kegiatan pelatihan ini dalam jangka panjang.

Referensi

Endah, Kiki (2020). EMBERDAYAAN MASYARAKAT : MENGGALI POTENSI LOKAL DESA. Jurnal

- MODERAT, Volume 6, Nomor 1, Februari 2020
- Fathy, R. (2019). Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 1–17.
- Herlina, M. S., F. A. Dartono, dan Setyawan (2018). Eksplorasi Eco printing untuk Produk Sustanaible Fashion. *Jurnal Kriya* 15(2):118–130.
- Ife, Jim. (1995). *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analysis and Practice*. Melbourne: Addison Wesley Longman.
- Karim, A. (2019). *Peningkatan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Nas Media Pustaka, Makassar
- Laoli, Putri Nirmala (2022) Pelaksanaan Pembangunan Desa Melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kalurahan (LPMKAL) Timbulharjo, Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sarjana thesis, *SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA STPMD "APMD"*.
- Prasetyani, Octavia Dini (2023) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi (Studi Kasus Desa Sudimoro Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten). Skripsi thesis, Universitas Jenderal Soedirman.
- Saptutyningsih, E., & Wardani, D. T. K. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami untuk Pengembangan Produk Ecoprint di Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta LPM*, 21(2), 18–26.
- Toto Mardikanto, Poerwono Soeboto, (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Utami, V. Y. (2020). *DINAMIKA MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA DESA WISATA HALAL SETANGGOR : REFORMASI*, 10,34–44.
- Winarni, Tri. (1998). *Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa Menyongsong Abad 21: Menuju Pemberdayaan Pelayanan Masyarakat*. Yogyakarta: Adita Media.